

## Implementasi Program Pesta Raya dalam Penguatan Dimensi Kemandirian di SDN 66 Kota Bengkulu

Aptania Rizki<sup>1</sup>, Dewi Sintah<sup>2</sup>, Sella Ayu Eka Putri<sup>3</sup>, Nova Asvio<sup>4</sup>, Hanura Febriani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: [taniarzki@gmail.com](mailto:taniarzki@gmail.com)

Article History: Received on 2 January 2024, Revised on 9 February 2024,  
Published on 10 March 2024

**Abstrak:** Penguatan dimensi kemandirian tidak didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler atau jam tambahan, mereka mencari dan menghafal gerakan tari pada jam pelajaran bebas di sekolah dan di rumah. Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter kemandirian menyelenggarakan program Festival Raya untuk memperkuat Profil Siswa Pancasila dimensi Kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menemukan karakter anak pada kurikulum mandiri P5 di SDN 66 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) program Festival Raya berjalan dengan baik dan kegiatannya meliputi menari, bazar makanan, dan pengenalan budaya khas Bengkulu. Program ini telah memenuhi aspek profil siswa Pancasila dimensi kemandirian. 2) kendala pelaksanaan program Festival Raya antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan pendapat.

**Kata Kunci:** Dimensi Kemerdekaan, Kurikulum Merdeka, Program Festival Raya

**Abstract:** Strengthening the dimension of independence is not supported by extracurricular activities or extra hours, they look for and memorize dance movements during free class hours at school and home. The Merdeka Curriculum in improving the character of independence held a Raya Festival program to strengthen the Pancasila Student Profile dimension of Independence. This research aims to grow and discover children's character in the P5 independent curriculum at SDN 66 Bengkulu City. This type of research is qualitative research. This research method uses descriptive qualitative methods. This research showed that 1) the Raya Festival program went well and the activities included dancing, a food bazaar, and an introduction to Bengkulu's typical culture. This program has fulfilled the aspects of the Pancasila student profile, the dimension of independence. 2) obstacles to implementing the Raya Festival program include time constraints and differences of opinion.

**Keywords:** Dimensions of Independence, Merdeka Curriculum, Raya Festival Program

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka telah resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum baru yang digunakan sebagai opsi pemulihan pembelajaran dari Kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Suherman, 2023).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terdapat sebuah istilah teknis yang dinamakan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah istilah teknis yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman dan bertakwa, berkhebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis serta kreatif (Mubarak, 2022). Ada delapan tema yang telah ditetapkan pemerintah terkait dengan proyek profil ini yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan dan kebermanfaatan (Suroto & dkk).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila perlu diimplementasikan kepada siswa dan perlu pemahaman terhadap hal tersebut. Salah satunya mengenai sikap mandiri. Mandiri adalah sikap untuk tidak bergantung pada orang lain. Penyebutan lain dari kata mandiri adalah kata kemandirian. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah (Musbikin, 2021).

Konsep kemandirian didasarkan pada prinsip bahwa siswa dapat memperoleh hasil belajar, dimulai dengan keterampilan, mengembangkan penalaran, dan mampu mencari solusi terhadap masalah sendiri. Seorang siswa dapat dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri berikut yaitu (1) ada rasa tanggung jawab; (2) mampu bekerja sendiri secara mandiri; (3) memiliki sikap kreatif dan inisiatif; (4) menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya; (5) menghargai waktu; (6) mampu menghargai dan bersikap terbuka pada pendapat orang lain; (7) percaya diri; (8) dapat melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi (Majid, 2019). Menurut Lindgren 1976 aspek kemandirian ada empat, yaitu: 1) Mampu mengambil inisiatif dan keputusan. 2) Berusaha mengatasi rintangan dari lingkungan. 3) Memperoleh kepuasan dari kerja. 4) Berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnnya.

Pada observasi yang dilakukan di SDN 66 Kota Bengkulu, penguatan dimensi kemandirian dilakukan melalui program Pesta Raya dengan tema Profil Pelajar Pancasila yang dipilih adalah Kearifan Lokal. Program Pesta Raya diselenggarakan

satu kali untuk kelas 4-6 yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2023. Terkait dengan persiapan Pesta Raya ini, siswa siswi kelas 5A dibagi menjadi 4 kelompok dimana setiap kelompok mencari dan menghafal sendiri tarian apa yang ingin ditampilkan yang dalam hal ini siswa siswi kelas 5A menampilkan tarian khas dari Bengkulu yaitu Tari Persembahan, Tari Lenggang Serawai, Tari Sapu Tangan dan Tari Bekatak Kurak Karik. Kemudian setelah menetapkan tarian apa yang ingin ditampilkan, siswa siswi kelas 5A mandiri dalam mencari gerakan dan kostum terkait dengan tarian yang sudah dipilih. Dengan sikap mandiri ini, siswa dan siswi bahkan berinisiatif menghafal lebih dari 1 tarian karena sering melihat teman kelompok yang lain Latihan. Program Pesta Raya menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam upaya untuk memperkuat dimensi kemandirian siswa di SDN 66 Kota Bengkulu. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan seni dan budaya lokal, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif, mengatasi rintangan, dan meraih kepuasan dari hasil kerja keras mereka (Yulianto, A., & Kurniawan, 2021).

Kurikulum merdeka diselenggarakan sesuai dengan kebijakan masing-masing sekolah. Dalam hal ini program Pesta Raya menjadi salah satu wadah untuk penguatan dimensi kemandirian. Dalam menerapkan dimensi kemandirian, siswa dapat bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan kemampuan mereka sendiri dan tidak selalu bergantung kepada guru kelas dalam menghasilkan karyanya. Penguatan dimensi kemandirian tidak di dukung dengan kegiatan ekstrakurikuler atau jam tambahan, mereka mencari dan menghafal gerakan tari pada saat jam kosong pelajaran di sekolah dan saat di rumah. Pesta Raya diharapkan dapat menjadi wahana yang efektif untuk melibatkan siswa dalam aktivitas yang tidak hanya mendukung aspek akademis, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan adanya program Pesta Raya ini diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter mandiri yang berkualitas untuk kelancaran pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Pesta Raya di SDN 66 dan dampaknya terhadap penguatan dimensi kemandirian siswa. Melalui pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan program ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan konstruktif bagi perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di sekolah-sekolah lain.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Mardawani, 2020). Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis terkait program Pesta

Raya dalam penguatan profil pelajar pancasila dimensi kemandirian. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada dan tatacara kerja yang berlaku.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Anshori & Iswati, 2009). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas 5 SDN 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 66 yang terletak di Jalan Pancur Mas 2, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data. Diantaranya adalah wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan program P5 di SDN 66 Kota Bengkulu. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Koordinator P5 dan salah satu siswa kelas 5 A SDN 66 Kota Bengkulu dengan indikator pertanyaan meliputi:

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kemandirian	Kriteria sekolah implementasi kurikulum merdeka	Apakah ada kriteria sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka ini?
	Alasan memilih tema kearifan lokal	Mengapa dalam kegiatan ini memilih tema kearifan lokal?
	Keterkaitan program pesta raya dengan dimensi kemandirian	Apakah dalam kegiatan pesta raya ini sudah memenuhi dimensi kemandirian?
	Kendala pelaksanaan program P5	Dari segi pelaksanaan kegiatan pesta raya ini apakah ada kendala atau hambatannya?
	Yang di dapat dari pelaksanaan program P5	Apa yang di dapatkan dari kegiatan pesta raya ini?

Dokumentasi yang merupakan foto kegiatan program P5 pesta raya. Teknik uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data dengan sumber yang dilaksanakan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Teknik analisis data penelitian ini dimulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1994 di Jalan Pancur Mas 2, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pada Tahun Ajaran 2023 Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Hambali, M. Pd., sebagai kepala sekolah. Hingga saat ini Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu memiliki peserta didik dengan total 374 siswa dan memiliki tenaga kependidikan dengan jumlah 23 orang. Dengan adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, maka SDN 66 Kota Bengkulu membuat program P5 yang dapat membentuk karakter dengan menggunakan dimensi kemandirian sehingga membuat peserta didik mempunyai jiwa-jiwa yang mandiri dalam mempelajari suatu hal yang positif. Dalam hal ini, tema program P5 di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu yaitu “Kearifan Lokal Bengkulu”. Program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2023. Hasil observasi penerapan dimensi kemandirian tertera pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil observasi penerapan dimensi kemandirian**

Aspek	Kegiatan	Keterangan
Mampu mengambil inisiatif dan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memilih sendiri tarian khas Bengkulu setelah dibagikan kelompok.</li> <li>Siswa berlatih tari sendiri tanpa didampingi oleh guru</li> </ol>	Kegiatan terlaksana sesuai dengan aspeknya pada tanggal 28 Oktober 2023
Berusaha mengatasi rintangan dari lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa berlatih tari di lapangan karena jika latihan di kelas, ruangnya tidak mendukung</li> <li>Siswa terus berlatih agar kelompok mereka kompak</li> <li>Siswa meluangkan waktunya setiap hari untuk latihan tari</li> <li>Setiap hari Rabu dan Sabtu mereka dibimbing oleh guru kelasnya untuk melihat kelenturan dan kekompakan mereka menari.</li> </ol>	Kegiatan terlaksana sesuai dengan aspeknya pada tanggal 28 Oktober 2023
Memperoleh kepuasan dari kerja	Siswa menampilkan tarian dengan menakjubkan dan kompak	Kegiatan terlaksana sesuai dengan aspeknya pada tanggal 23 November 2023
Berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinya	Siswa terbiasa menghadapi masalah-masalah yang mereka jalani.	Kegiatan terlaksana sesuai dengan aspeknya pada tanggal 23 November 2023

Dalam penelitian ini, dimensi kemandirian siswa diukur melalui beberapa aspek kegiatan yang terkait dengan implementasi Program Pesta Raya di SDN 66. Salah satu aspek yang diamati adalah kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara mandiri memilih tarian khas Bengkulu setelah dibagikan kelompok. Mereka juga aktif berlatih tanpa didampingi guru, menunjukkan kemampuan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berhasil terlaksana pada tanggal 28 Oktober 2023.

Selanjutnya, dalam aspek berusaha mengatasi rintangan dari lingkungan, siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi. Meskipun ruangan kelas tidak mendukung, mereka tetap berlatih di lapangan. Selain itu, siswa secara proaktif mencari solusi untuk memastikan kelompok mereka tetap kompak dan terus melatih diri setiap hari. Proses pembimbingan oleh guru kelas pada hari Rabu dan Sabtu juga dilibatkan untuk memastikan kelenturan dan kekompakan siswa dalam menari. Keseluruhan kegiatan terlaksana sesuai dengan aspeknnya pada tanggal 28 Oktober 2023.

Aspek berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnnya juga teramati dalam kegiatan ini. Siswa terbiasa menghadapi masalah-masalah yang timbul selama proses latihan dan pementasan. Mereka menunjukkan ketangguhan dan kemampuan mengatasi kendala dengan sendirinya. Keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi Program Pesta Raya, siswa tidak hanya mengembangkan keahlian artistik mereka tetapi juga memperoleh kepuasan dari kerja yang telah mereka lakukan. Penampilan tarian yang menakjubkan dan kompak pada tanggal 23 November 2023 menjadi bukti keberhasilan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi Program Pesta Raya di SDN 66 berhasil memperkuat dimensi kemandirian siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar seni dan budaya lokal tetapi juga mengasah kemampuan mengambil inisiatif, mengatasi rintangan, dan bekerja secara mandiri dalam mengejar tujuan bersama. Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan program "Pesta Raya" dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kemandirian dengan baik.

### **Analisis Implementasi Program Pesta Raya**

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, Program Pesta Raya menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diintegrasikan untuk menggali potensi kreativitas siswa (Suparman, 2018). Dari hasil wawancara secara mendalam yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah dan Koordinator P5 di sdn 66 Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa Program Pesta Raya di SDN 66 diimplementasikan sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan dimulai pada tahun ajaran 2023, dan pemilihan tema "Kearifan Lokal Budaya Bengkulu" menjadi fokus pertama kali. Pelaksanaan ini melibatkan kelas 1 dan 4 sebagai awal dari implementasi Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Program Pesta Raya sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa sekolah SDN 66 merespon inovasi kurikulum nasional dengan memasukkan kegiatan ekstrakurikuler kreatif. Pemilihan tema kearifan lokal sebagai fokus awal menunjukkan upaya untuk membangun kesadaran budaya di antara siswa.

## **Dampak Terhadap Penguatan Dimensi Kemandirian Siswa**

Pentingnya menciptakan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan mengembangkan potensi siswa sejalan dengan pandangan (Anderson, L. W., & Krathwohl, 2001) mengenai taksonomi pembelajaran. Mereka menegaskan pentingnya pembelajaran yang melibatkan proses kognitif dan afektif siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kebebasan dan pemberdayaan siswa.

Peneliti melakukan Wawancara langsung kepada siswa untuk menganalisis dampak Program pesta raya dengan kemandirian siswa. Dalam hal ini, siswa menunjukkan dampak positif terhadap dimensi kemandirian. Mereka berhasil mengatasi rasa malu, belajar menari, dan menjadi lebih percaya diri dalam tampil di depan orang banyak. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa Program Pesta Raya dapat berperan dalam penguatan dimensi kemandirian siswa. Dampak positif terhadap dimensi kemandirian siswa menunjukkan bahwa Program Pesta Raya efektif sebagai sarana pengembangan soft skills. Kemampuan siswa mengatasi rasa malu dan tampil di depan umum adalah indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan penguatan kemandirian.

## **Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dari hasil penelitian didapati bahwa Kepala Sekolah dan Koordinator P5 memberikan pandangan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Program Pesta Raya. Faktor pendukung termasuk pemilihan tema kearifan lokal untuk memperkenalkan budaya Bengkulu. Namun, beberapa hambatan diidentifikasi, seperti koordinasi yang kompleks, keterbatasan waktu untuk latihan, dan perubahan istilah dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi tantangan bagi guru. Faktor pendukung, seperti pemilihan tema kearifan lokal, menunjukkan upaya sekolah untuk mempersonalisasi kurikulum sesuai dengan konteks lokal. Namun, hambatan yang dihadapi, terutama dalam koordinasi dan perubahan istilah, mengindikasikan perlunya pendekatan manajemen yang lebih efektif dan pelatihan guru terkait kurikulum baru.

Dalam penelitian ini, hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi Program Pesta Raya di SDN 66 Kota Bengkulu berhasil memperkuat dimensi kemandirian siswa melalui berbagai aspek kegiatan. Penerapan inisiatif siswa dalam memilih dan melatih tarian khas Bengkulu serta usaha mereka dalam mengatasi rintangan dari lingkungan, seperti ruang kelas yang tidak mendukung, merupakan bukti konkrit dari penguatan kemandirian.

Selanjutnya, aspek kepuasan dari kerja juga muncul melalui penampilan menakjubkan dan kompak siswa dalam pementasan tarian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Program Pesta Raya tidak hanya memberikan

kepuasan dari hasil kerja keras, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan terhadap prestasi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroiti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan dimensi kemandirian siswa. Penelitian oleh Smith (2015) menunjukkan bahwa kegiatan seni dan budaya dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter siswa, termasuk aspek kemandirian.. Studi oleh Jones et al. (2018) menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dan kebijakan sekolah dalam merancang dan mengevaluasi program ekstrakurikuler untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian oleh Suryanto et al. (2020) tentang implementasi kegiatan seni dan budaya di sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan semacam itu dapat memperkuat karakter siswa, termasuk aspek kemandirian. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa Program Pesta Raya di SDN 66 Kota Bengkulu memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa mengambil inisiatif, mengatasi rintangan, dan meraih kepuasan dari hasil karyanya. Perbedaan konteks geografis dan budaya antara lokasi penelitian dapat menjadi penyebab variasi dalam temuan. Misalnya, penelitian oleh Pratiwi (2018) menekankan bahwa aspek lokalitas dan kearifan budaya setempat harus diperhatikan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks Program Pesta Raya, pemilihan tema kearifan lokal budaya Bengkulu di SDN 66 Kota Bengkulu memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan sekolah lain di daerah yang berbeda.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan program Pesta Raya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi Kemandirian di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan program Pesta Raya ini dilaksanakan dalam 2 kali dalam 1 semester. Kegiatan dalam program Pesta Raya ini ada menari, bazar makanan dan pengenalan budaya khas Bengkulu. Pelaksanaan tersebut diterapkan sesuai dengan aspek dimensi kemandirian dengan berlatih dan bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan program Pesta Raya, masih terdapat beberapa kendala atau hambatan diantaranya adalah keterbatasan waktu dan perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan, antara lain: 1) Meningkatkan koordinasi antarorang dalam merencanakan dan melaksanakan Program Pesta Raya; 2) Memberikan pelatihan kepada guru terkait perubahan istilah dan konsep dalam Kurikulum Merdeka; dan 3) Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi Program Pesta Raya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kegiatan.

## Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). . N. Y. L. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Jones, A., Brown, C., & Smith, P. (2018). Exploring the Impact of Cultural Activities on Student Outcomes in Primary Schools: A Mixed-Methods Study. *Journal of Educational Research*, 111(1), 58-70.
- Majid, N. (2019). *Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif : Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar : Untuk Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Zakimu.com.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Pratiwi, A. (2018). Kearifan Lokal Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 65-78.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Suparman, A. (2018). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Suroto, J. A., & dkk. (n.d.). *Merdeka Belajar*. Surabaya: Dunia Akademisi Publisher.
- Suryanto, P., Mubarak, H., & Susilo, A. (2020). Pemberdayaan Kepribadian Anak Melalui Kegiatan Seni Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 204-217
- Yulianto, A., & Kurniawan, R. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Dasar. *Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 477-484.